

**PENGARUH TINGKAT *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014**

***THE INFLUENCE THE LEVEL OF LEVERAGE AND PROFITABILITY TO
STOCK PRICE IN THE MINING MANUFACTURES COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014***

Oleh :

A'LIYYU ROHANI

21111016

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

The study was conducted at several mining companies. The problem that occurs is the stock price has increased, but not followed by the ROE, the increase in the share price indicated that the company has debt (DER) less. And then investors amount, capital is not derived from debt so the stock price has increased. The purpose of this study is to determine the effect of DER and ROE on the stock price to some mining companies listed on the Stock Exchange.

The study use a descriptive method and verificatif method. The unit of analysis in this study are the financial statements of 7 mining companies amount to 35 years of financial statements that are used as samples. The test statistic used is the classic test, multiple linear regression analysis, the calculation of the determination coefficient, hypothesis testing, and also use program SPSS 13.0 for Windows.

The results show that effect of debt to equity ratio (DER) significant negative effect on the stock price and return on equity (ROE) significantly positive effect on stock prices.

Keywords: Stock Prices, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio

1. Pendahuluan

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian Negara, Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (Eduardus Tandelilin, 2010:61). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor, karena investasi saham memberikan investor peluang untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang besar dalam waktu yang singkat, Dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut(Eduardus Tandelilin, 2010:02). harga saham perusahaan ditentukan oleh prospek perusahaan tersebut di masa mendatang, Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah (Zalmi Zubir 2011:120).

Pergerakan harga saham atau naik turun harga saham dapat mendatangkan keuntungan dan kerugian bagi investor, Pergerakan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh perubahan kondisi fundamental perusahaan, lingkungan usaha, indikator ekonomi lainnya (seperti tingkat bunga), serta permintaan dan penawaran saham di Bursa (Zalmi Zubir 2011:123). dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham merupakan menunjukkan nilai suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Sri Zuliarni :2013). Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk investasi pada emiten semakin kuat.

Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut (Sri Zuliarni :2013).

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Leverage

Menurut Irham Fahmi (2012:62) menyatakan bahwa :

“ Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme Leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut”.

Indikator (alat ukur) yang digunakan variabel Tingkat *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* melibatkan unsur total hutang modal sendiri dimana total hutang dibagi dengan modal sendiri dikalikan 100% (Martono dan Harjito,2010:59).

Rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut (Sriwardany :2006) Biaya dari hutang dihasilkan dari :

1. Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang yang tergantung pada tingkat risiko bisnis dan risiko keuangan.
2. Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.

2.1.2 Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio salah diantaranya adalah

Return On Equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. Menurut Irham Fahmi (2012:98) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2010:98) *Return On Equity* (ROE) sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Sutrisno (2012:20) merumuskan ROE secara sistematis yaitu sebagai berikut :

Rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Alat ukur yang digunakan di dalam return on equity melibatkan unsur laba setelah pajak dan modal sendiri (Sutrisno, 2012: 20). Menurut Sutrisno (2012: 20), laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap, aktiva non tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) adapun factor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity dipengaruhi oleh

3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Margin Laba Bersih / Profit Margin
2. Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Assets
3. Rasio Hutang / Debt Ratio

2.1.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2011: 143), menyatakan bahwa:

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

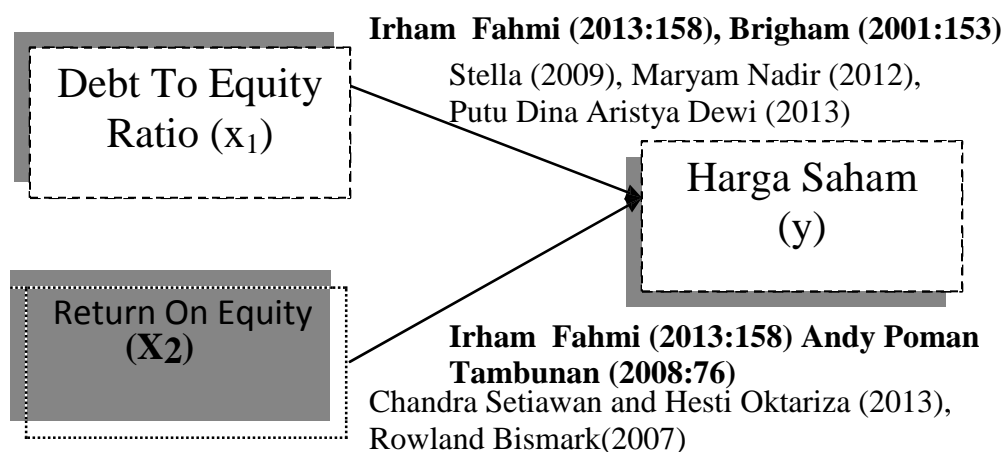
Menurut Darmadji & Fakhrudin Hendy M (2011: 102), menyatakan bahwa:

“Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.” Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

2.1.3.1 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston&Birgham (1993:26-27) dalam Angrawit (2009) adalah sebagai berikut :

“ proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak, dan keadaan bursa saham”.



Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

2.2 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji perubahan variabel X_1 , X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori yang dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) serta dampaknya terhadap Harga saham.

3.2.3 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.3.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut : “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas Data Residuals

Menurut Ghozali (2013:29) merupakan screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: “Multikolinieritas adalah uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:142). sebagai berikut :

“Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas”.

d) Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2013:110) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)".

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:260) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah – rubah atau (dinaik – turunkan nilainya).

3. Analisis Korelasi Pearson

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dan *Return On Equity Ratio* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.3.2 Uji Hipotesis

Menurut Sanusi (2011; 144) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian".

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

H0 : $\beta_1 = 0$ Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H1 : $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H0 : $\beta_2 = 0$ Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H1 : $\beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, x *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, x *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014

Debt to Equity Ratio tertinggi dihasilkan oleh PT. Citatah Tbk. menghasilkan angka *Debt to Equity Ratio* yang besar yaitu 3,28% , pada tahun tersebut PT. Citatah Tbk pun menghasilkan penurunan laba bersih, artinya dengan hutang yang lebih tinggi pada tahun tersebut PT. Citatah Tbk tidak mampu mengelola hutang tersebut dengan baik sehingga menghasilkan laba bersih yang rendah pula. Sedangkan angka *Debt to Equity Ratio* terendah dihasilkan oleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2014

2. Analisis Deskriptif *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014

Return On Equity tertinggi dihasilkan oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk. tahun 2011 menghasilkan angka *Return On Equity* yang besar yaitu 0.38%, pada tahun tersebut PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) pun menghasilkan peningkatan laba bersih, artinya dengan hutang yang lebih rendah pada tahun tersebut PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) mampu mengelola hutang tersebut dengan baik sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Sedangkan angka *Return On Equity* terendah dihasilkan oleh PT Sugih Energy Tbk pada tahun 2011

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,804. Karena residual lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu 0,05 ($0,804 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji regresi statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel:

- Nilai *Tolerance Debt To Equity Ratio*, $1,000 > 0,918$
- Nilai *Tolerance Return On Equity*, $1,000 > 0,918$

Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel:

- VIF variabel *Debt To Equity Ratio*, $1,000 < 10$
- VIF variabel *Return On Equity*, $1,000 < 10$

Dari output di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolinieritas antarvariabel bebas *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independent yang signifikan memengaruhi variabel dependent nilai Absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0.05 (5%). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dari output diketahui nilai D-W hitung sebesar 1,200, yaitu berada diantara angka 1,1769 dan 1,7323 atau $4-d_L = 1,1769 \leq D-W = 1,200 \leq 4-d_U = 1,7323$, maka data pada model regresi pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas di bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 8.109 - 0.506 \text{ DER} + 0.569 \text{ ROE}$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X2 = Return On Equity (ROE)

Koefisien yang terdapat pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 8.109, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni DER dan ROE bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka jumlah harga saham akan bernilai 8.109.
- Nilai DER (X1) sebesar -0.506, memiliki arti bahwa jika DER mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.506.
- Nilai ROE (X2) sebesar 0.569, memiliki arti bahwa jika DER mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,009.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014.

Hubungan antara *DER* dengan Harga Saham ketika *Debt to Equity Ratio* tidak berubah adalah sebesar -2,601 dengan arah negatif, artinya *DER* memiliki hubungan yang rendah dengan harga saham ketika *DER* tidak mengalami perubahan, karena nilai korelasi berada diantara 2,037 hingga -2,601. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Net Profit Margin* meningkat maka harga saham akan meningkat pula.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan pertambangan Periode 2010-2014.

Hubungan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham ketika *DER* tidak berubah adalah sebesar -2.601 dengan arah negatif, artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang sedang dengan harga saham ketika *Return On Equity Ratio* mengalami perubahan, karena nilai korelasi berada diantara 0,400 hingga 2.547. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Return On Equity* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan.

5. Analisis Koefisien Determinasi

- $Kd \text{ Debt to Equity Ratio} = -0.386 \times -0.442 = 0.170612 = 17\%$
Sehingga besar nilai koefisien determinasi pada variabel *Debt to Equity ratio* yaitu sebesar 17%. Sementara sisanya yaitu sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Debt to Equity Ratio*.
- $Kd \text{ Return On Equity} = 0,395 \times 0,556 = 0.21962 = 21.9\%$
Sehingga besar nilai koefisien determinasi pada variabel *Return On Equity* yaitu sebesar 21.9%. Sementara sisanya yaitu sebesar 78.1% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Return On Equity*.

➤ **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

✓ **Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara DER terhadap harga saham adalah sebesar 0,442 memiliki hubungan yang sedang. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa DER berbanding searah dengan harga saham. Dimana jika *Net hutang* meningkat maka harga saham perusahaan akan menurun pula.

Besar pengaruh DER terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 17% dengan arah yang negatif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan pertambangan perubahan harga saham tidak selalu diikuti oleh variabel DER. Sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti *ROA, EPS, DLL*.

✓ **Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan ROE terhadap harga saham sebesar 0,556 memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa ROE berbanding terbalik dengan harga saham. Semakin besar *ROE*, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Besar pengaruh *ROE* terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 21.9% dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan makanan dan minuman perubahan harga saham tidak selalu diikuti oleh variabel DER. Sedangkan sisanya sebesar 78.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti *ROA, DPS, EPS* dll

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Ewuity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana DER mempunyai hubungan dengan harga saham yang sedang dan berbanding lurus, artinya DER maka harga saham akan tinggi juga. Berdasarkan data yang diperoleh dan DER berpengaruh terhadap harga saham sebesar sebesar 17% dan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti *ROA, DPS, EPS* dll.
2. ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana ROE mempunyai hubungan dengan harga saham yang sedang dan berbanding lurus, artinya ROE maka harga saham akan tinggi juga. Berdasarkan data yang diperoleh dan ROE berpengaruh terhadap harga saham sebesar sebesar 21.9% dan sisanya sebesar 78.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, devident pershare, earnings pershare, lebih dominan pengaruhnya terhadap harga saham dibandingkan return on equity.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Operasional

- a. Dengan meningkatkan nilai debt to equity ratio, perusahaan juga bisa meningkatkan return on equity atau dengan meningkatkan jumlah laba perusahaan yaitu dengan meningkatkan laba bersihnya dan meningkatkan jumlah pendapatan. Selain itu perusahaan dapat melihat DER sebagai indikator untuk menaikkan harga saham dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan dan menaikkan jumlah modal perusahaan dari penjualan sehingga laba bersih menjadi meningkat dan laba tersebut akan dikelola untuk mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.
- b. Bagi sektor pertambangan, diharapkan agar dapat lebih mengevaluasi kembali terhadap besarnya pendapatan dan beban sehingga laba yang diperoleh tidak menurun. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan rasio hutang pada modal sebagai penentu perolehan harga saham. Karena dengan rasio hutang pada modal yang meningkat tiap tahunnya, investor justru akan lebih tertarik menanamkan saham diperusahaan tersebut, yang nantinya akan mempengaruhi langsung terhadap pergerakan harga saham.
- c. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kembali rasio-rasio keuangan yang akan dilihat investor dalam melihat keadaan perusahaannya, salah satunya meningkatkan Return On Equity (ROE) karena Return On Equity (ROE) mengalami penurunan, Besar kecilnya profit akan mempengaruhi harga saham. apabila perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga profit yang dihasil.
- d. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan nilai Return On Equity, agar kenaikan atau penurunan Return On Equity sesuai dengan teori, bahwa kenaikan dan penurunan Return On Equity dikarenakan oleh keadaan hutang yang meningkat menjadi lebih besar.
- e. Sebaiknya Untuk meningkatkan nilai return on equity (ROE) yaitu dengan meningkatkan Return On Equity pada perusahaannya, nilai return on equity yang lebih besar akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, dan dari minat investor itulah akan menyebabkan harga saham yang meningkat sehingga nilai Return On Equity (ROE) juga akan mengalami kenaikan.

2. Saran Akademis

- a. Bagi pengembangan ilmu
Diharapkan agar dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa harga Saham dipengaruhi oleh leverage dan profitabilitas.
- b. Bagi Penelitian
Sebaiknya penelitian ini bisa menambah informasi tambahan pemikiran dan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan leverage, profitabilitas dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta:Salemba Empat
- Chandra Setiawan and Hesti Oktariza.2013. Syariah And Conventional Stocks Performance Of Public Companies Listed On Indonesia Stock Exchange.Journal Of Accounting,Finanace and Economic.Vol3,No1 Pp 51-64.
- Darmadji dan Fakhruddin, 2012. Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3 Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irham Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Irham fahmi.2013.Pengantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab.Alfabeta.Bandung.
- Jogiyanto Hartono. 2011. Analisis dan Desain. Andi. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito Agus D, 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Ekonisia, Yogyakarta.
- Maryam Nadir, 2012. Analisis Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Asset Volume 2 No 2 Tahun 2012.
- Putu Dina Aristya Dewi. 2013. Pengaruh EPS, DER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu. (2007). PengaruhVariabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI Periode 2003-2006.Jurnal Ekonomi & Bisnis,2(2),101-113.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta.Kanisius.
- Sriwardany, 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktut Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tbk. Tesis. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Sri Zuliarni. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol 3 No 1, Oktober 2012
- Sutrisno.2012.Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.Yogyakarta:Ekonisia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Tandelilim, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Kanisius: Yogyakarta.
- Zalmi Zubir.2011.Manajemen portofolio : Penerapan dalam Investasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.

